

IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

A. Kondisi Geografis Desa

Desa Sucen merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Gemawang, Desa Sucen terdiri 3 Dusun yaitu Dusun Ngasinan, Dusun sucen, dan Dusun Mandang. Desa Sucen secara administrasi terbagi menjadi 6 (enam) Rukun Warga (RW) dan 40 (empat puluh) Rukun Tangga (RT).

Desa Sucen terletak ditengah-tengah diantara desa lain yang ada di Kecamatan Gemawang, berjarak 4 km dari ibukota kecamatan dan 24 km dari ibukota kabupaten, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Muncar
2. Sebelah Timur : Desa Karang seneng
3. Sebelah Selatan : Desa Banjarsari, Kecamatan Kandangan
4. Sebelah Barat : Desa Krempong

Desa Sucen merupakan Desa yang berada pada ketinggian 700 meter diatas permukaan laut. Desa Sucen memiliki luas wilayah sebesar 530 ha yang terbagi atas lahan sawah dan lahan non sawah (bangunan / pekarangan, ladang/tegalan/huma, hutan negara, perkebunan negara/rakyat dan lainnya).

B. Keadaan Pertanian

Lahan merupakan faktor penting yang memperngaruhi keberhasilan industri rumah tangga gula aren, karena lahan merupakan media tumbuh dan berkembangnya tanaman. Penggunaan lahan di Desa Sucen meliputi pemukiman, sawah, tanah kering / tegalan dan lainnya. Luas lahan di Desa Sucen dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 1 .Penggunaan tanah diDesa Sucen

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	48	10,55
2	Sawah	20	4,39
3	Tanah Kering/Tegalan	375	82,42
4	Lain – lain	12	2,64
Jumlah		455	100

Sumber data : Monografi Desa Sucen Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Desa Sucen memiliki pola penggunaan lahan yang beragam mulai dari pemukiman, sawah, tegalan dan lainnya. Penggunaan lahan di Desa Sucen cocok untuk ditanami pohon aren dan sangat berpotensi untuk dijadikan sentra industri hasil tanaman perkebunan. Untuk penggunaan lahan yang paling luas adalah tanah kering atau tegalan dengan luas 375 hektar dengan presentase sebesar 82,42% yang digunakan untuk menanam berbagai macam tumbuhan baik tanaman tahunan maupun tanaman musiman. Tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan diDesa Sucen adalah tanaman kopi, aren, cengkeh, panili, kemukus, kapulaha, dan kelapa, sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan bagi warga Desa Sucen yang rata-rata bekerja sebagai seorang petani.

C. Keadaan Penduduk

1. Penduduk berdasarkan umur

Berdasarkan data kependudukan pemerintah Desa jumlah penduduk Desa Sucen pada akhir tahun 2018 tercatat sebanyak 3.314 jiwa. Adapun untuk jumlah Kepala Keluarga tercatat sebanyak 1.137 Kepala Keluarga. Adapun jumlah penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan umur di Desa Sucen Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 14	601	18,13
2	15 – 54	1987	59,96
3	55 -74	377	11,37
4	75 Keatas	349	10,53
Jumlah		3.314	100

Sumber data : Monografi Desa Sucen Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa penduduk yang berumur 15 sampai 64 tahun atau yang sudah berusia produktif berjumlah 2364 jiwa, dengan persentase 71,33%, sedangkan untuk penduduk yang berusia 0 sampai 14 tahun atau yang belum berumur produktif berjumlah 601 jiwa dengan presentase 18,13%. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang berusia produktif di Desa Sucen menunjukkan bahwa tingkat kemandirian masyarakat sudah tinggi dan tingkat ketergantungannya rendah. Penduduk diusia produktif di Desa Sucen memanfaatkan peluang usaha yaitu usaha industri rumah tangga gula aren.

2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data kependudukan pemerintah Desa bahwa jumlah penduduk Desa Sucen pada akhir tahun 2018 sebanyak 3314, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.664 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1650 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sucen Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung

No	Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		Jiwa	%	Jiwa	%	
1	0 - 14	300	18,03	300	18,24	601
2	15 – 54	1021	61,36	966	58,55	1987
3	55 – 74	170	10,22	207	12,55	377
4	75 keatas	173	10,40	176	10,67	349
Jumlah		1.664	100	1.650	100	3.314

Sumber data: Monografi Desa Sucen Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sucen dapat dikatakan seimbang. Perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sangat sedikit sekali. Penduduk berjenis kelamin laki-laki sedikit berimbang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk dengan berjenis kelamin laki-laki lebih banyak ditemui di Desa Sucen.

3. Penduduk berdasarkan pendidikan

Salah satu faktor pendukung pembangunan adalah sumberdaya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumberdaya manusia dapat ditempuh dengan pendidikan baik formal maupun informal. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Sucen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sucen Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Belum/tidak Sekolah	1707	51,51
2	Tamat SD	813	24,53
3	Tamat SLTP	537	16,20
4	Tamat SLTA	197	5,94
5	Tamat Diploma, Sarjana, S3	60	1,81
Total		3.314	100

Sumber data : Monografi Desa Tahun 2018

Penduduk di Desa Sucen memperhatikan pentingnya pendidikan sehingga beberapa penduduk dapat menempuh jenjang pendidikan yang tinggi seperti tamat diploma, sarjana, dan S3. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Sucen minimal adalah tamat SD dengan persentase sebesar 24,53% dengan jumlah 813 jiwa seperti orang-orang dulu yang kurang mementingkan pendidikan. Adapun untuk pendidikan saat ini yang ada di Desa Sucen cukup bagus lulus SLTP dengan persentase 16,20% dengan jumlah 537 jiwa, sehingga dimungkinkan penduduk di

Desa Sucen memiliki pola pikir terbuka dalam menerima informasi maupun perubahan sosial.

4. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaannya

Perekonomian Desa Sucen secara umum didominasi pada sektor Perkebunan yaitu perkebunan kopi, cengkih dan panili dan sedikit buah-buahan yang sistem pengelolaannya sudah cukup baik. Lahan pertanian yang ada di Desa Sucen sebagian besar lahan kering, lahan pertanian sawah sangat sedikit karena letaknya yang berada didaerah bukit. perekonomian di Desa Sucen tergantung pada hasil perkebunan, dan satu-satunya yang menopang perekonomian Desa Sucen. Disamping itu warga masyarakat ada yang menekuni sektor peternakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Jumlah penduduk Desa Sucen menurut jenis pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum/tidak bekerja	746	25,54
2	Pensiunan	4	0,14
3	Pegawai Negeri Sipil	166	5,68
4	Petani / Pekebun	1.791	61,31
5	Karyawan Swasta	130	4,45
6	Sopir	7	0,24
7	Pedagang	15	0,51
8	Perangkat Desa	9	0,31
9	Wiraswasta	53	1,81
Total		3.216	100

Sumber data : Monografi Desa Sucen Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 8 mayoritas pekerjaan penduduk di Desa Sucen bekerja sebagai seorang petani yang berjumlah 1.791 jiwa dengan persentase paling tinggi sebesar 61,31%, hampir semua penduduk memiliki lahan sendiri baik diwilayah

Desa Sucen maupun di wilayah yang lain, kepemilikan lahan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk usaha tani baik tanaman tahunan maupun tanaman semusim. Penduduk di Desa Sucen selain bekerja menjadi petani memiliki pekerjaan yang lain seperti pedagang, PNS, perangkat desa dan lain-lain.

D. Sarana perekonomian

Sarana perekonomian merupakan sarana untuk menunjang ekonomi masyarakat di Desa Sucen. Sarana perekonomian yang ada di Desa Sucen banyak jenis nya, dan setiap sarana memiliki fungsi yang berbeda-beda. Lembaga Perekonomian yang terdapat di Desa Sucen dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Lembaga Perekonomian Desa Sucen

No	Jenis	Jumlah (Unit)
1	BUMDes	1
2	Kelompok Tani	26
3	Gapoktan	1
4	Kerajinan Keranjang	3
5	Industri Makanan Ringan	6
6	Industri Gula Aren	102
7	Warung Sembako	23
8	Toko Besi	1
9	Bengkel	5
Total		168

Sumber data : Monografi Desa Sucen Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa daerah yang penduduknya sebagian besar petani, Desa Sucen memiliki berbagai potensi di sektor pertanian perkebunan khususnya aren. Desa Sucen Merupakan sentra Industri gula jawa/gula aren dengan jumlah pengrajin sebanyak 102 pengrajin. Dari potensi tersebut masih banyak berbagai keterbatasan, maka perlu perhatian, pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan para petani. Disamping itu peningkatan peran serta tanggung jawabnya perlu perhatian khusus agar para petani dapat menambah ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan serta kerja keras dalam memperjuangkan

kepentingan sendiri dan secara mandiri. Lembaga perekonomian yang lain yang berjalan sampai saat ini yaitu kelompok tani, banyaknya petani yang ada di Desa Sucen mereka berinisiatif membentuk kelompok tani untuk memepermudah dalam meminta bantuan yang menyangkut pertanian baik dari pemerintah desa maupun dari pihak lain.

E. Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan kendaraan yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk membantu perpindahan baik barang ataupun yang lain dari satu tempat ke tempat lain. Untuk lebih jelasnya berikut sarana transportasi yang ada di Desa Sucen:

Tabel 7. Sarana transportasi di Desa Sucen

No	Jenis	Jumlah	Persentase (%)
1	Angkutan umum	1	7,14
2	Truk	1	7,14
3	Pickup	12	85,71
	Total	14	100

Sumber data: Monografi Desa Sucen Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Sucen adalah pickup dengan presentase terbesar yaitu sebesar 85,71%, banyak masyarakat yang memiliki pickup yang digunakan sebagai pengantar barang seperti hasil pertanian, hewan ternak. Adapun beberapa masyarakat yang menggunakan pickup sebagai transportasi untuk kepasar untuk membeli barang dagangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa transportasi yang banyak ditemui dan dimiliki oleh penduduk di Desa Sucen adalah Pickup.

F. Proses produksi

Kegiatan produksi pengrajin gula aren di Desa Sucen sama seperti pada umumnya tidak ada yang membedakan mulai dari proses persiapan penyadapan,

penyadapan, pemasakan, pencetakan, pengemasan, dan pemasaran. Diawali dengan memilih pohon aren yang bebas dari serangan hama dan berdaun lebat merupakan syarat utama pembuatan gula aren.

1. Persiapan penyadapan

Kegiatan persiapan penyadapan nira merupakan proses awal yang dilakukan pengrajin gula aren sebelum menyadap. Alat-alat yang digunakan untuk persiapan penyadapan yaitu tangga, kayu pemukul tangkai bunga jantan, pisau sadap khusus pohon aren, dan tali.

a. Memilih pohon yang sudah berumur dan memiliki mayang bunga jantan dengan ciri-ciri sari bunga jantan mulai berjatuhan di tanah.

b. Pembersihan tangkai mayang dari daun, ijuk, pelepah yang ada di bawah dan diatas mayang

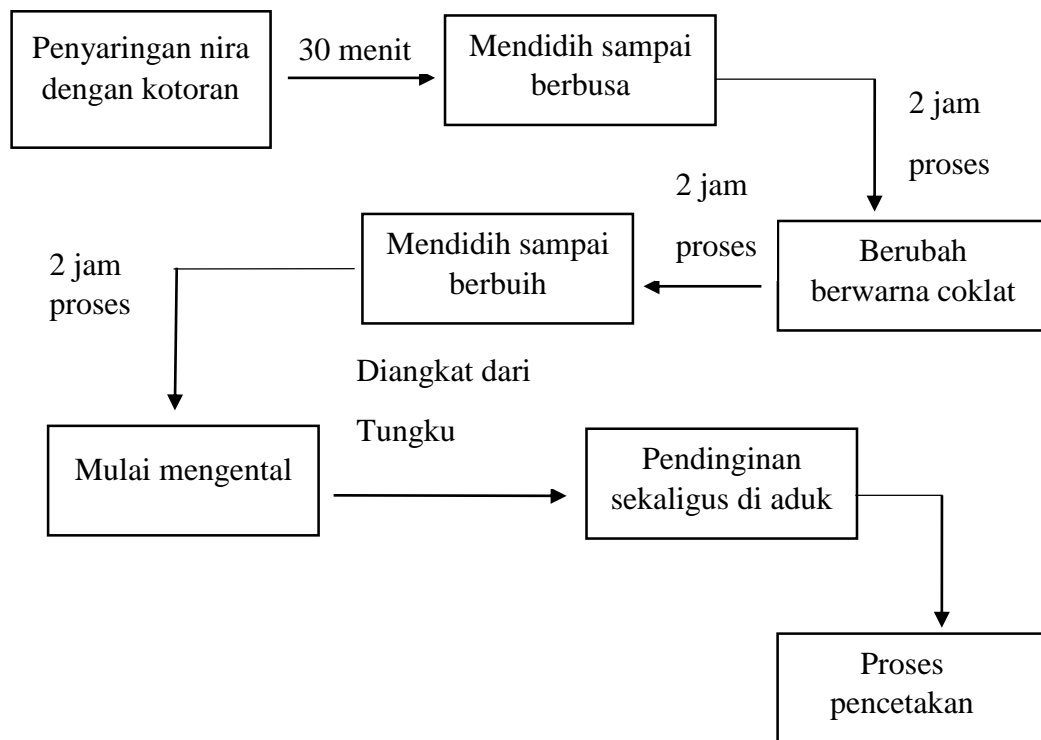
c. Tangkai bunga jantan di pukul perlahan dan di ayun-ayunkan selama kurang lebih 10 menit dengan hati-hati selama 3 hari sekali dengan 3 putaran. Jika ada tanda air nira keluar maka pemukulan dilakukan 5 putaran untuk memperlancar aliran nira.

2. Proses penyadapan

Mencuci drigen dengan menggunakan air panas, kemudian mengikat drigen dengan tali yang telah tersedia, selanjutnya manaiki tangga yang terbuat dari satu bambu, kemudian drigen ditarik ke atas, selanjutnya potong ujung tandan setebal 1-2 mm, kemudian drigen diikat dengan mayang aren yang di beri corong dari botol bekas air mineral yang ujungnya disambung dengan pipa paralon yang berguna untuk memperlancar tetesan air nira masuk ke drigen dan di tutup dengan ijuk. Penyadapan aren dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi pada pukul 05.00 – 07.00 dan sore pada pukul 15.00 – 17.00.

3. Proses pemasakan

Hasil nira yang disadap sore hari dimasak beberapa jam sekitar 1-2 jam sampai mendidih dan terpisah dari buih-buih untuk menghindari bauk asam dari air nira tersebut, kemudian dicampur dengan nira pagi yang sudah dimasak untuk kemudian dimasak bersama dengan api yang besar dan konstan selama 4-7 jam. Selanjutnya melakukan penyaringan untuk memisahkan kotoran dan buih-buih berwarna putih. Pada proses pemasakan nira ini, juga perlu ditambahkan minyak goreng sebanyak dua tetes atau kelapa parut 1 sendok makan untuk tiap satu wajan besar kurang lebih 17 liter. Pada proses memasak sesekali dilakukan pengadukan, setelah mulai mengental pengadukan dilakukan lebih sering hingga nira aren menjadi pekat. Kemudian diangkat dari tungku untuk di cetak, sebelum dicetak dilakukan pendinginan dengan cara diaduk-aduk hingga keras dan mulai mengering diwajan, gula aren dicetak di dalam cetakan dari tempurung kelapa. Sebelum digunakan, cetakan tersebut terlebih dahulu dibersihkan dengan menggunakan air anget dan merendamnya untuk memudahkan pelepasan gula aren nantinya.



Gambar 1. Proses produksi gula aren